

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Bentuk dan Jenis Penelitian**

##### **1. Bentuk Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian “*classroom action research*” (penelitian tindakan kelas). Suharsimi arikunto, (2006:96) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Suharsimi Arikunto (2009:3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Selanjutnya Kusumah (2010:3), mengatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilakukan berupa proses pengkajian dan pengulangan, Sarwiji suwandi (2011:98) mengatakan penelitian tindakan kelas bertujuan bukan hanya mengungkap penyebab dari berbagai masalah yang dihadapi, misalnya kesulitan siswa dalam memahami pokok-pokok bahasan tertentu tetapi yang lebih penting adalah memberikan solusi yang berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

Dari beberapa uraian diatas penelitian tindakan kelas dapat diartikan penelitian yang berfokus terhadap masalah yang terjadi sehingga dengan tepat dapat memberikan solusi pada fokus masalah, dengan penekanan pada proses pembelajaran.

##### **2. Jenis Penelitian**

Kolaboratif adalah menurut hali membuktikan bahwa peserta didik akan belajar dengan lebih baik jika mereka secara aktif terlibat pada

proses pembelajaran dalam Osuatu kelompok-kelompok kecil. Peserta didik yang berkeja dalam kelompok-kelompok kecil cenderung belajar lebih banyak tentang materi ajar dan mengingatnya lebih banyak dibandingkan jika materi ajar tersebut dihadirkan dalam bentuk lain missal bentuk dalam ceramah tanpa memandang bahan ajarnya (Warsono dan hariyanto, 2012:66-67. Barkley, Cross dan Major, menjelaskan bahwa di dalam pembelajaran kolaboratif di terapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok belajar setiap anggota kelompok tersebut harus berkerja sama secara aktif untuk meraih 8 tujuan yang telah di tentukkan dalam sebuah kegiatan dengan struktur tertentu sehingga terjadi proses pembelajaran yang penuh makna

Berdasarkan pendapat di atas ,dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibat kan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial di bawah bimbingan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga terjadi pembelajaran yang penuh makna dan siswa akan saling kontribusi semua anggota kelompok.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A sekolah MTS Negeri 1 Pontianak Kota yang berjumlah 35 orang. Seluruh siswa dikenai tindakan hal ini dilakukan karena penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengikuti alur pembelajaran yang sesungguhnya. Pertimbangan pemilihan siswa digunakan sebagai subjek penelitian karena siswa belum mampu menguasai keterampilan *chest pass* dalam permainan bola basket. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A sekolah MTS Negeri 1 Pontianak Kota.

Tabel 3.1 Distribusi Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Subjek Penelitian
Putra	12 Orang
Putri	23 Orang
Jumlah	35 Orang

Sumber : MTS Negeri 1 Pontianak Kota

### C. *Setting*

#### 1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah MTS Negeri 1 Pontianak Kota, pada waktu pelaksanaan mata pelajaran bola Basket. Pemilihan tempat penelitian di Sekolah MTS Negeri 1 Pontianak Kota.

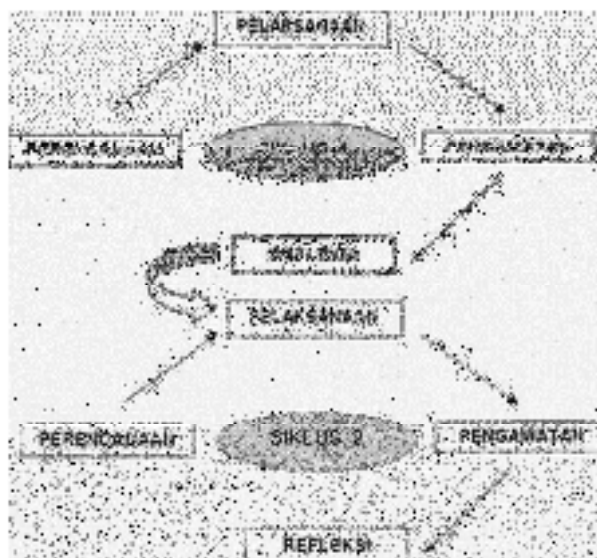
#### 2. Siklus penelitian

Prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan didalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus dan pertemuan untuk melihat efektifitas pembelajaran *chest pass* bola basket dengan menggunakan pendekatan bermain. Setiap siklus penelitian ada empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi ada pun gambar siklus penelitian tindakan kelas.

### D. **Prosedur dan Rencana Tindakan**

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah yang dikembangkan John Elliot. PTK model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, karena setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. maksud disusunnya secara terinci pada PTK model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Di dalam kenyataan praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis.

Dalam penelitian ini kegiatan-kegiatan dalam siklus PTK dapat dipaparkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Gambar Siklus Pelaksanaan PTK

### 1. Tahap perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti terdiri dari :

Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan di sampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjas kes.

- a. Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran *Chest pass* dalam permainan bola basket.
- b. Menyusun *instrument* yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian *Chestpass* dalam permainan bola basket.
- c. Menyiapkan media yang di gunakan untuk membantu pengajaran
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

### 2. Tahap pelaksanaan (*Action*)

Saat tahap pelaksanaan, kegiatan yang di lakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- a. Menjelaskan kegiatan belajar mengajar *Chest pass* dalam permainan bola basket.
- b. Melakukan pemanasan.
- c. Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.
- d. Melakukan teknik dasar *Chest pass* dalam permainan bola basket.
- e. Melakukan permainan modifikasi.

- f. Menarik kesimpulan.
- g. Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- h. Melakukan pendinginan.

### 3. Pengamatan Tindakan Observasi (*Observation*)

Tahap pengamatan atau observasi dalam setiap siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya adalah :

- a. Hasil keterampilan *chestpass* permainan bola basket.
- b. Kemampuan melakukan rangkaian gerakan *chestpass* dalam permainan bola basket.
- c. Melakukan pengamatan atas aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

### 4. Tahap Refleksi(*Reflecting*)

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak perbaikan yang di laksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya.

## E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

### 1. Teknik Pengumpul Data

Saat mengadakan penelitian diperlukan tehnik dan alat pengumpul data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat mencapai validitas yang memungkinkan sehingga diperoleh hasil yang objektif. Hadari Nawawi (2007:94) mengungkapkan, ada lima teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

- a. Teknik observasi langsung

Teknik observasi langsung yaitu dengan cara mengamati secara langsung keadaan kelas dengan membuat daftar opservasi. Hadari Nawawi (2001:95) mengungkapkan bahwa teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek

penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan, atau situasi yang sedang terjadi.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah proses pemberian angka atau usaha memperoleh deskripsi numerik dari suatu tingkatan dimana seseorang peserta didik telah mencapai karakteristik tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

## 2. Alat Pengumpul Data

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Maka alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Tes

Istilah tes berasal dari bahasa Prancis Kuno yaitu “*testum*” yang berarti piring untuk menyisahkan logam mulia. Dalam bahasa Indonesia tes diterjemahkan sebagai ujian atau percobaan. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Daring, tes berarti ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Menurut Norman dalam Djaali dan Muljono (2008: 7), tes merupakan salah satu prosedur evaluasi yang komprehensif, sistematis, dan objektif yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Arikunto (2010: 53), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Menurut Sudijono (2011: 67), tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang

melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi individu maupun kelompok yang mempunyai standar objektif untuk mengamati satu atau lebih karakteristik seseorang yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Adapun alat pengumpul data menggunakan tes keterampilan *chest pass* dengan kisi-kisi menurut Nuril Ahmadi (2007:14) sebagai berikut :

- 1) Bola di pegang sesuai dengan teknik memegang bola basket.
- 2) Sikut dibengkokkan ke samping sehingga bola dekat dengan dada.
- 3) Sikap kaki dapat dilakukan sejajar atau kuda-kuda dengan jarak selebar bahu.
- 4) Lutut ditekuk, badan condong ke depan, dan jaga keseimbangan.
- 5) Bola didorong ke depan dengan kedua tangan sambil meluruskan lengan dan diakhiri dengan lecutan pergelangan tangan sehingga telapak tangan menghadap ke luar.
- 6) Bagi yang baru belajar, gerakan pelurusan dapat di bantu dengan melangkahkan salah satu kaki ke depan.
- 7) Arah operan setinggi dada, atau antara pinggang dan bahu penerima.
- 8) Bersamaan dengan gerak pelepasan bola, berat badan dipindahkan ke depan”.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Tes Keterampilan *chest pass* Bola Basket

Dimensi	Indikator	Deskriptor	Penilaian		
			1	2	3
Keterampilan <i>Chest pass</i>	1. Sikap <i>Awalan/pre impact</i>	Kemungkinan gerakan yang akan dilakukan pada saat sikap awalan			
	2. Gerakan saat <i>impact</i> dengan bola	Kemungkinan gerakan yang akan dilakukan pada saat sikap perkenaan dengan bola			
	3. Gerakan lanjutan/ <i>follo w through</i>	Kemungkinan yang akan dilakukan pada saat gerakan lanjutan			

Sumber: ihsyat Hidayat (2019:56)

Keterangan :

Nilai 1 apabila gerakan dilakukan kurang sempurna.

Nilai 2 apabila gerakan dilakukan cukup sempurna.

Nilai 3 apabila gerakan dilakukan sangat sempurna.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Kategori Penilaian:

86 – 100 = A (Sangat baik)

76 – 85 = B (Baik)

70 – 75 = C (Cukup)

60 – 65 = D (Kurang)

≤ 50 = E (Kurang Sekali)

- b. Lembar Observasi, dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar saat penerapan pendekatan bermain.



“Lembar Observasi Perencanaan Aktivitas Guru MTS Negeri 1 Pontianak Kota”

Nama Guru :

Kelas :

Hari/tanggal :

Siklus ke :

Petunjuk penggunaan :

Berikan tanda ceklist (√) pada angka kolom ya atau tidak yang sesuai menurut pengamatan Bapak/Ibu.

NO	INDIKATOR YANG DIAMATI	TIDAK	YA
<b>I</b>	<b>Perencanaan</b>		
1	Guru membuat silabus		
2	Guru membuat RPP		
3	Guru memahami RPP dengan seksama		
4	Guru berkolaborasi dengan peneliti		
<b>JUMLAH SKOR YA</b>			

Sumber: ihkyat Hidayat (2019:56)

Kriteria Keberhasilan :

0-1 = Berarti aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

**rendah.**

2-3 = Berarti aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

**sedang.**

4 = Berarti aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran **tinggi.**

“Lembar Observasi Pelaksanaan Aktivitas Guru MTS Negeri 1 Pontianak Kota”

Nama Guru :

Kelas :

Hari/tanggal :

Siklus ke :

Petunjuk penggunaan :

Berikan tanda ceklist (√) pada angka kolom ya atau tidak yang sesuai menurut pengamatan Bapak/Ibu.

Tabel 3.3 Lembar Observasi

NO	INDIKATOR YANG DIAMATI	TIDAK	YA
<b>I</b>	<b>Pendahuluan (Pelaksanaan)</b>		
1	Memeriksa kesiapan siswa		
2	Melaukan kegiatan apersepsi		
3	Menyampaikan tujuan latihan		
<b>II</b>	<b>Pemanasan</b>		
4	Memberikan pemanasan baik fisik maupun teknik		
5	Memberikan pemanasan dalam bentuk lari keliling lapangan		
6	Memberikan <i>stretching</i>		
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti Pelaksanaan Pembelajaran</b>		
7	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran		
8	Memberikan contoh sebelum siswa melakukan		
9	Memberikan umpan balik termasuk memberikan koreksi pada siswa		
10	Memberikan kesempatan atau umpan sesuai dengan titik batas kemampuan siswa ( <i>Technical Breaking Point</i> )		
11	Memberikan kesempatan dalam bentuk latihan untuk mengidentifikasi apa yang perlu dilakukan pada kegiatan berikutnya		
12	Meberikan kesempatan minimal 2 kali, setiap bentuk latihan pada siswa		

13	Guru mencatat dan merekam hasil yang dicapai siswa setelah melakukan gerakan <i>chest pass</i> bola basket		
<b>IV</b>	<b>Pendinginan/Cooling Down</b>		
14	Memberikan pendinginan dalam bentuk permainan		
15	Memberikan <i>review</i> secara umum, menyampaikan inti pembelajaran pada masing-masing siswa, menyampaikan materi pelajaran berikutnya, memotivasi siswa untuk proses pembelajaran berikutnya.		
<b>JUMLAH SKOR YA</b>			

Sumber: ihsyat Hidayat (2019:56)

Kriteria Keberhasilan :

0-5 = Berarti aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran **rendah.**

6-10 = Berarti aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran **sedang.**

11-15 = Berarti aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran **tinggi.**

“Lembar Observasi Aktivitas Siswa MTS Negeri 1 Pontianak Kota”

Nama Guru :

Kelas :

Hari/tanggal :

Siklus ke :

Petunjuk penggunaan :

Berikan tanda ceklist (√) pada angka kolom ya atau tidak yang sesuai menurut pengamatan Bapak/Ibu.

Tabel 3.4 Lembar Observasi

NO	INDIKATOR YANG DIAMATI	TIDAK	YA
<b>I</b>	<b>Pendahuluan</b>		
1	5 menit sebelum jam pelajaran siswa sudah hadir dilapangan		
2	Siswa baris dilapangan dengan tertib		
3	Siswa berdoa dengan seksama		
<b>II</b>	<b>Pemanasan</b>		
4	Siswa melakukan pemanasan dengan bersemangat		
5	Seluruh siswa melakukan pemanasan dengan gerakan sistematis		
6	Seluruh siswa melakukan <i>stretching</i>		
<b>III</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		
7	Siswa mendengarkan guru yang menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran		
8	Siswa melakukan proses pembelajaran sesuai dengan intruksi guru		
9	Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan gembira dan menyenangkan		
10	Masing-masing siswa melakukan proses pembelajaran dengan tidak terpaksa		
11	Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan berkelompok dan dapat menyesuaikan diri		
12	Siswa melakukan gerakan <i>chest pass</i> dengan baik		

13	Siswa melakukan evaluasi gerakan <i>chest pass</i>		
<b>IV</b>	<b>Pendinginan/Cooling Down</b>		
14	Siswa melakukan pendinginan dalam bentuk permainan yang menggembirakan		
15	Siswa terlihat termotivasi setelah menerima materi pembelajaran		
<b>JUMLAH SKOR YA</b>			

Sumber: ihsyat Hidayat (2019:56)

Kriteria Keberhasilan :

0-5 = Berarti aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran **rendah.**

6-10 = Berarti aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran **sedang.**

11-15 = Berarti aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran **tinggi.**

#### F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari hasil observasi berupa lembar observasi atau data kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan yang dilakukan dengan cara menghitung persentase ketuntasan belajar kemudian dideskripsikan. Adapun rumus persentase menurut Purwanto (2012:102) adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :     S       : Nilai yang diharapkan (dicari)  
                       R       : jumlah skor mentah yang diperoleh siswa  
                       N       : Skor maksimal ideal dari tes tersebut  
                       100    : Bilangan tetap

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 75$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas belajarnya (

Depdikbud, 1996 : 48). Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus dari depdikbud (1994: 17) sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S : Nilai yang diharapkan (dicari)  
 R : jumlah skor mentah yang diperoleh siswa  
 N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut  
 100 : Bilangan tetap

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar hasil belajar siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat indikator penilaian yang ada pada tabel yang akan diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Rentang Tolak Ukur Persentase**  
**Sumber Data: Purwanto (2012:103)**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat Baik
76 – 84%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kelas merupakan pedoman yang digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar. Indikator yang digunakan untuk mengatur tingkat keberhasilan adalah jika ketuntasan klasikal siswa mencapai 75% maka penelitian tersebut dikatakan berhasil.

Presentase indikator pencapaian keberhasilan PTK pada tabel berikut:

**Tabel 3. 4. Prosentase Target Capaian**

Aspek yang dinilai	Prosentase Target Capaian		
	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
Hasil belajar <i>chest pass</i> dalam permainan bola basket	40-55%	56-65 %	66-75 %

